

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah keamanan pangan khususnya penggunaan bahan kimia berbahaya pada bahan pangan masih menjadi masalah besar di Indonesia. Hal ini karena kasus tersebut banyak ditemukan di lingkungan sekolah yang konsumennya sebagian besar adalah anak sekolah. Observasi yang dilakukan oleh BPOM menunjukkan ada 4 Jenis bahan berbahaya yang sering ditambahkan pada bahan makanan yaitu *Rhodamin B*, *Methanyl Yellow* (pewarna tekstil), formalin dan boraks (Kemenkes, 2011). Hasil penelitian menunjukkan temuan terbesar pada jajanan adalah Rhodamin B (BPOM, 2013).

*Rhodamin B* adalah suatu pewarna sintesis yang berwarna merah, biasa digunakan pada industri tekstil dan kertas untuk pewarna kain, kosmetika, produk pembersih mulut dan sabun. Fasimi dan Fatimah (2014) melaporkan penggunaan *Rhodamin B* pada jajanan karena anak-anak lebih menyukai makanan dengan warna yang menarik, seperti minuman warna-warni (air minum dalam kemasan maupun es sirup tanpa label), minuman jeli, es susu (*milk ice*), dan minuman ringan (*soft drink*). Hal ini perlu segera diantisipasi karena penggunaan *Rhodamin B* pada pangan memiliki efek yang buruk bagi kesehatan.

Menurut WHO, *Rhodamin B* berbahaya bagi kesehatan manusia karena sifat kimia dan kandungan logam beratnya. *Rhodamin B* mengandung senyawa klorin (Cl) merupakan senyawa halogen yang berbahaya dan reaktif. Senyawa ini

jika di konsumsi akan berusaha mencapai kestabilan dalam tubuh dengan cara mengikat senyawa lain dalam tubuh dan bersifat racun bagi tubuh (BPOM, 2013).

Konsumsi *Rhodamin B* dalam jangka panjang dapat terakumulasi di dalam tubuh dan dapat menyebabkan gejala pembesaran hati dan ginjal, gangguan fungsi hati, kerusakan hati, gangguan fisiologis tubuh, atau bahkan bisa menyebabkan timbulnya kanker hati. Bahaya akibat *Rhodamin B* akan muncul jika zat warna ini dikonsumsi dalam jangka panjang. *Rhodamin B* juga dapat menimbulkan efek akut jika tertelan sebanyak 500 mg/kg BB. Efek toksik yang mungkin terjadi adalah iritasi pada saluran cerna (BPOM, 2015).

Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana antara lain ruang kantin atau kantin sekolah (Kemenkes, 2011). Kantin sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan pesan-pesan kesehatan dan dapat mempengaruhi perilaku makan subyek sehari-hari melalui penyediaan makanan jajanan di sekolah. Kantin sekolah juga dapat menyediakan makanan sebagai pengganti makan pagi dan makan siang di rumah serta camilan dan minuman yang sehat dan aman (Kemendiknas, 2011).

Keberadaan kantin diharapkan dapat menghindari penggunaan bahan-bahan berbahaya pada makanan. Kemenkes (2011) melaporkan bahwa sebanyak (40%) Sekolah Dasar di 20 provinsi yang diteliti belum memiliki kantin. Sedangkan dari kantin yang ada, sebanyak (84,3%) belum memenuhi syarat kesehatan. Keberadaan kantin belum dapat sepenuhnya memberikan jaminan perlindungan terhadap bahan berbahaya.

Penggunaan pewarna tekstil terutama *Rhodamin B* masih ditemukan pada jajanan anak sekolah dasar ini didukung dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Silalahi dan Rahman (2011), bahwa sebanyak (10 %) jajanan anak sekolah dasar di Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang diteliti mengandung *Rhodamin B* yaitu es doger, saus dan kerupuk.

Penggunaan *Rhodamin B* pada jajanan di sekolah karena pihak sekolah terutama guru belum tegas dalam memonitor pangan jajanan di sekolah, Fitri (2007) melaporkan bahwa hanya (64,38%) guru yang memonitor langsung keamanan jajanan di kantin sekolah. Guru yang selalu mengajarkan murid untuk tidak mengonsumsi pangan jajanan sembarangan sebanyak (68,75%) di kantin maupun di sekitar sekolah. Selain itu masih banyak sekolah yang tidak tegas melarang subyek jajan di luar kantin sekolah. Jenis jajanan yang dikonsumsi subyek juga dipengaruhi oleh persepsi subyek tersebut.

Persepsi diartikan sebagai cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olah daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat dan daya jiwa. Persepsi sebagai daya pikir dan daya pemahaman individu terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar. Persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Peristiwa yang dialami serta dilakukannya suatu proses menghubungkan pesan yang datang dari pengalaman atau peristiwa yang dimaksudkan, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan daya pikir sendiri (Marliani, 2010).

Pengaruh dari lingkungan keluarga serta media iklan mempengaruhi persepsi anak dalam memilih jajanan. Pengukuran mengenai persepsi seseorang dapat dilihat dalam bentuk sikap. Pada umumnya pengukuran sikap dapat dibagi dalam tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner. Setiap cara memiliki

keuntungan dan keterbatasan sehingga peneliti perlu mempertimbangkan cara yang sesuai dengan tujuan penelitian sikap (Gayatri, 2004).

Penelitian oleh Djamaludin, dkk (2011) tentang pengaruh motivasi pesan dan cara penyajian buklet terhadap persepsi dan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang jajanan sehat di SDN Gunung Batu 2 Kabupaten Bogor menunjukkan buklet dengan pesan positif yang diberikan pada siswa lebih mampu mempengaruhi persepsi siswa karena pesan tersebut mampu membentuk emosi positif sehingga mampu meningkatkan persepsi siswa terhadap jajanan sehat. Sehingga persepsi mempengaruhi terhadap perilaku jajan siswa di sekolah.

Penelitian yang dilakukan Utami dan Suhendi (2009) terhadap 41 jajanan pasar yang dijual di enam pasar Kec Laweyan Kotamadya Surakarta terdapat jajanan yang mengandung *rhodamin B*, yaitu : (42,86%) di pasar Kadipolo, (25%) di pasar Kembang, (50%) di pasar Purwosari, (33,33%) di pasar Jongke, (75%) di pasar Penumping, (22,22%) di pasar Kleco. Hal ini menunjukkan bukan hanya di area sekolah yang ditemukan *Rhodamin B* tapi di pasar tradisional masih adanya penggunaan *Rhodamin B*. Jajanan yang tradisional atau yang berasal dari industri rumah tangga berpotensi menggunakan bahan berbahaya.

Berdasarkan hasil survey pada sekolah-sekolah dasar di sekitar kampus UMS mayoritas terdapat pedagang jajanan yang berjualan di sekitar sekolah dan siswa sekolah tersebut banyak yang membeli jajanan di luar kantin sekolah. Sehingga dari latar belakang dan hasil survey awal maka perlu dilakukan penelitian tentang identifikasi *Rhodamin B* pada jajanan di kantin sekolah dan di luar sekolah serta persepsi siswa terhadap jajanan di Sekolah dasar di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana penggunaan rhodamin B pada jajanan yang dijual di kantin sekolah dan di luar sekolah ?
- 2) Bagaimana persepsi siswa terhadap jajanan sekolah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui identifikasi rhodamin B dan persepsi siswa terhadap jajanan sekolah.

### 2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi adanya Rhodamin B pada jajanan di kantin sekolah dan di luar kantin sekolah dasar di wilayah sekitar kampus UMS.
- 2) Mengetahui persepsi siswa terhadap jajanan sekolah.
- 3) Internalisasi nilai-nilai keislaman

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Institusi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sosialisasi dan penjelasan kepada siswa sekolah dasar untuk menghindari jajanan yang mengandung pewarna tekstil pada jajanan sekolah.

### 2. Bagi Pihak pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang peredaran bahan berbahaya bagi kesehatan pada jajanan dan juga memberi sosialisasi kesehatan jajanan di sekolah-sekolah dasar di sekitar kampus UMS

### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan belajar peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan akan pentingnya makanan jajanan yang berkualitas baik dan aman bagi kesehatan.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran dan mengidentifikasi *Rhodamin B* pada jajanan kantin dan di luar kantin di sekolah dasar di sekitar kampus UMS dan persepsi siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif observasional. Data yang digunakan data primer dan sekunder. Data primer di dapatkan dari melakukan identifikasi *Rhodamin B* makanan jajanan yang di jual di kantin dan di luar kantin sekolah dasar dan gambaran persepsi siswa terhadap jajanan sekolah. Data sekunder mengetahui gambaran umum tentang sekolah dasar tersebut.